

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 1, Nomor 11, Desember 2023, Halaman 354-358
Licensed by CC BY-SA 4.0
E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.10257671)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10257671>

Implementasi Model Pembelajaran PBL dengan Bantuan Media Powepoint dan Video Pembelajaran pada Materi Pengukuran Satuan Kelas III SD Kanisius Beringin

Pramaysella Rahmayanti¹, Lulus Wiji Lestari^{2*}, Aulia Bintang Mutiarafitri³, Sely Vivi Aulia⁴, Proton Galih Pambudhi⁵, Dida Bagas Pangestu⁶, Trimurtini⁷

¹⁻⁷Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi,
Universitas Negeri Semarang

Email : luluswijilestari12@students.unnes.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran PBL dengan bantuan media powerpoint dan video pembelajaran pada materi pengukuran satuan untuk siswa kelas III SD Kanisius Beringin. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif kualitatif dengan penggunaan metode Case Study atau studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi PBL dengan media PowerPoint dan video pembelajaran dapat meningkatkan ketertarikan dan pemahaman siswa terkait materi pengukuran satuan, Peserta didik terlihat aktif dan antusias bekerja sama dalam kelompok, mengerjakan LKPD, mengoreksi LKPD, dan evaluasi bersama dengan hasil peserta didik sudah memahami materi yang diajarkan. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran matematika materi satuan panjang berhasil untuk diterapkan.

Kata kunci: *Problem based learning (PBL), Media Powerpoint, Pengukuran satuan.*

PENDAHULUAN

Rahmah (2013) menyatakan bahwa Pendidikan matematika mencakup jenjang Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Umum. Seorang guru perlu memahami Matematika Sekolah, yang merupakan bagian yang dipilih berdasarkan kepentingan pendidikan dan perkembangan ilmu pengetahuan. Matematika yang diajarkan harus mampu mengembangkan keterampilan berpikir, membentuk karakter, dan menanamkan nilai-nilai, selain memecahkan masalah dan menyelesaikan tugas khusus.

Menurut Siswono, (2012) menyatakan bahwa Pentingnya keprihatinan dan tanggung jawab terhadap tantangan masa depan telah mengubah fokus pendidikan. Sekarang, pendidikan tidak hanya menekankan pengetahuan dan keterampilan akademis, tetapi lebih memusatkan perhatian pada pembentukan karakter yang mulia. Dalam konteks Matematika, kegiatan pembelajaran di kelas bukan hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan pendidikan, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa. Membangun karakter siswa memerlukan upaya yang terencana, kontinu, dan sistematis dalam pembelajaran matematika, dengan perencanaan yang sengaja dan tidak hanya sebagai efek kebetulan.

Pendidikan memegang peran kunci dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) untuk memastikan kelangsungan pembangunan suatu negara (Susanto, 2012). Makna pendidikan sangat besar bagi kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa secara keseluruhan. Oleh karena itu, pentingnya pendidikan tidak dapat disangkal. Dengan melibatkan diri dalam proses pendidikan, diharapkan siswa dapat memperoleh pengetahuan yang kemudian diharapkan akan membawa perubahan positif dalam diri

mereka. Dengan kata lain, pembelajaran adalah suatu transformasi menuju perbaikan yang lebih baik.

Dryden (2001) menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran dapat dicapai melalui suasana yang menyenangkan. Oleh karena itu, dalam konteks pembelajaran anak, perlu memberikan kesempatan bagi mereka untuk merencanakan dan menggunakan metode belajar sesuai dengan minat mereka. Pandangan ini juga berlaku untuk siswa SD dalam pembelajaran matematika, di mana pembelajaran tersebut akan lebih efektif jika dilakukan dalam suasana yang menghibur. Untuk memastikan kegiatan belajar matematika menjadi menyenangkan, guru perlu berupaya menciptakan situasi dan kondisi yang menyenangkan, menerapkan strategi belajar yang menghibur, serta memilih model pembelajaran yang menggugah minat siswa.

Retnawati, (2018) menyatakan bahwa Perkembangan ilmu dalam konteks global menuntut dunia pendidikan, terutama pendidikan matematika, untuk menghadapi tantangan tersebut. Pendidikan matematika tidak hanya bertanggung jawab dalam menyiapkan sumberdaya manusia untuk kompetensi abad ke-21, seperti analitik dan interpersonal, tetapi juga membutuhkan standar yang konsisten untuk melatih kompetensi-kompetensi ini selama proses pendidikan.

Berdasarkan observasi, siswa kelas III Sekolah Dasar Kanisius Beringin cenderung bersikap pasif selama pembelajaran matematika. Mereka diminta untuk duduk dengan tenang, mengamati penjelasan guru, sementara siswa di bangku belakang lebih tertarik bermain sendiri atau berkomunikasi dengan teman. Terbukti, ketika siswa diajak berpartisipasi aktif melalui kegiatan yang menghibur dan melibatkan aspek-aspek kehidupan, mereka menunjukkan lebih banyak minat dan penghayatan dalam memahami matematika. Peran guru juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar anak. Apabila metode pengajaran terbatas pada ceramah tanpa inovasi, siswa cenderung merasa bosan dan kehilangan motivasi. Fokus guru pada penyampaian materi tanpa memperhatikan makna pengetahuan dapat menghambat kemampuan siswa untuk secara aktif menemukan konsep-konsep tersebut sendiri.

METODE

Penelitian menggunakan teknik analisis data dan juga menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan penggunaan metode Case Study atau studi kasus. (Menurut Polit & Beck 2014) metode penelitian deskriptif kualitatif banyak digunakan dalam kasus fenomenologi sosial. Dimana studi kasus merupakan gambaran awal yang dibuat Penulis dalam mengembangkan suatu situasi kasus. Keuntungan dari menggunakan studi kasus ini adalah penulis mampu menciptakan gambaran dari situasi sehingga pembaca studi kasus seharusnya dapat memahami maksud dari penulis dan dapat mencapai kesimpulan yang diharapkan penulis. Penelitian dilaksanakan pada hari Senin, 13 November 2023 di SD Kanisius. Penelitian dilakukan untuk kelas 3. Dimana secara geografis sekolah terletak pada Jl. Beringin Asri Raya No.8, Wonosari, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50244. Subjek penelitian yang kita pilih siswa kelas III SD Kanisius dengan jumlah siswa 20. Yang kemudian hasil penelitian yang kami teliti dijadikan acuan kita dalam membuat artikel ini..

Refleksi merupakan tahapan dimana kita dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan hasil data yang kita peroleh. Sehingga kita sebagai peneliti dapat menentukan bagaimana tindakan yang dapat kita lakukan selanjutnya untuk mencapai tujuan dari penelitian yang kita rencanakan. Teknik pengumpulan data yang kami gunakan meliputi observasi, praktik mengajar dan kemudian adanya dokumentasi kegiatan. Dalam tahap ini juga dilakukan penelitian terhadap proses yang telah diterapkan, masalah yang muncul, serta segala bentuk tindakan yang dilakukan dalam proses penelitian. Apabila dalam penerapan

penelitian sebelumnya terdapat evaluasi dan perlunya perbaikan, maka harus dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya agar tercapainya tujuan penelitian. Jika sudah dilakukan perubahan pada siklus penelitian, kita sebagai peneliti juga perlu memperhatikan hasil refleksi yang telah dibuat. Apabila hasil yang diperoleh belum memenuhi syarat maka dilanjutkan untuk siklus penelitian berikutnya. Namun, apabila hasil sudah sesuai dengan indikator keberhasilan maka penelitian dapat dicukupkan.

Proses penelitian dimulai dengan merencanakan, melaksanakan, menganalisis, dan melaporkan. Diawali dengan membuat judul, menyiapkan bahan ajar dan perlengkapan kegiatan pembelajaran. Setelah mendapatkan izin observasi, mulai kita mengumpulkan data di sekolah. Sehingga setelah pengumpulan data dianggap cukup, data dapat kemudian dianalisis dan diolah sehingga pembuatan laporan penelitian dapat segera dibuat. Penelitian ini difokuskan pada analisis data kualitatif yang dikumpulkan saat kita melakukan observasi, dianalisis untuk mencari solusi dan kemudian dilakukannya praktik kegiatan belajar mengajar dibantu dengan media pembelajarannya serta metode pembelajaran yang kita pilih sehingga tujuan dari hasil penelitian dapat tercapai dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan untuk mendeskripsikan tentang jalannya pembelajaran matematika dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan bantuan media PowerPoint dan video pembelajaran serta dampaknya terhadap kemampuan siswa dalam mengerjakan soal yang berkaitan dengan tangga satuan kreatif. Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SD Kanisius Beringin dengan materi pengukuran satuan. Proses pembelajaran dilaksanakan sebanyak 1 pertemuan dengan tujuan untuk mengetahui efektifitas model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran matematika materi pengukuran satuan.

Problem-Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang dalam prosesnya peserta didik dihadapkan ke dalam suatu permasalahan nyata yang pernah dialami oleh peserta didik. Masalah diberikan sebelum proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat memicu peserta didik untuk meneliti, menguraikan dan mencari penyelesaian dari masalah tersebut. Dari uraian di atas Guru memiliki peran sebagai fasilitator yang mendorong peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran PBL dapat dijadikan sebagai solusi untuk implementasi pembelajaran tematik terpadu di sekolah.

Pada kegiatan pendahuluan peneliti mengkondisikan peserta didik untuk belajar dan membimbing seluruh peserta didik untuk berdoa sesuai agama dan keyakinan masing-masing. Pada awal pembelajaran peneliti menanyakan kabar peserta didik lalu memeriksa kehadiran peserta didik lalu peneliti memberikan pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan materi pengukuran satuan. Pada akhir kegiatan pendahuluan peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai. Kegiatan pendahuluan ini bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar siap belajar dan memotivasi mereka untuk belajar dengan baik.

Pada kegiatan inti peneliti mengarahkan pembelajaran fokus pada penyampaian materi dan permasalahan yang akan dipecahkan. Peserta didik memperhatikan materi yang disampaikan terkait satuan panjang serta aktif memahami materi dengan bantuan tangga satuan panjang dan contoh alat ukur yang digunakan untuk mengukur satuan panjang dalam kehidupan sehari-hari yang ditampilkan gambar melalui Powerpoint dan video pembelajaran terkait materi pengukuran satuan. Media Powerpoint dan video pembelajaran terkait materi pengukuran satuan digunakan untuk membantu peserta didik memahami satuan panjang dan membuat peserta didik lebih tertarik dan memperhatikan materi yang disampaikan. Peneliti kemudian membagi peserta didik menjadi 5 kelompok, peserta didik

secara berkelompok diminta untuk memecahkan masalah yang ada dalam bentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Adapun masalah yang disajikan dalam LKPD yakni 1) mengkonversi satuan panjang 2) menjumlahkan satuan panjang 3) mengukur panjang benda (kecil) yang berada pada sekitar dengan menggunakan penggaris 4) penulisan satuan panjang. Peneliti berperan aktif membimbing diskusi kelompok. Peserta didik nampak aktif dalam diskusi dan bertukar pendapat serta peserta didik aktif bertanya ketika menemui kesulitan.

Pada kegiatan selanjutnya peneliti mengarahkan peserta didik untuk bertukar hasil diskusi kelompok ke kelompok lain untuk diperiksa dan dibahas bersama-sama. Peneliti bertugas membimbing kelompok dalam mengkoreksi hasil diskusi kelompok yang lainnya. Pada tahap ini kendala yang didapati ialah peserta didik kurang kondusif pada proses mengkoreksi dan membahas satu persatu soal yang terdapat pada LKPD sehingga mempengaruhi konsentrasi peserta didik lainnya yang memperhatikan. Pada tahap ini peneliti memberikan koreksi kepada setiap kelompok.

Pembelajaran ditutup dengan refleksi bersama oleh peneliti dan peserta didik serta penyimpulan hasil pembelajaran. Peserta didik diberikan quiz melalui laman wordwall guna mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah disampaikan. Kegiatan ditutup dengan doa bersama sesuai agama dan keyakinan masing-masing.

Pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan tahapan-tahapan yang ada pada model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) langkah-langkah tersebut ialah orientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Masing-masing fase pembelajaran tersebut sudah dilaksanakan oleh peneliti selama pembelajaran berlangsung.

Peserta didik aktif berkomunikasi dengan peneliti beserta peserta didik lainnya. Peserta didik terlihat aktif dan antusias bekerja sama dalam kelompok, mengerjakan LKPD, mempresentasikan hasil LKPD, dan evaluasi bersama dengan hasil peserta didik sudah memahami materi yang diajarkan. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran matematika materi satuan panjang efektif untuk digunakan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) di kelas III SD Kanisius Beringin, dengan dukungan media PowerPoint dan video, berhasil meningkatkan partisipasi aktif siswa. Meskipun berhasil merangsang pemahaman materi pengukuran satuan panjang, ditemukan kendala pada tahap koreksi dan pembahasan bersama yang mempengaruhi konsentrasi siswa. Meskipun demikian, kontribusi positif PBL dengan multimedia menunjukkan perlunya upaya terus-menerus untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Disarankan agar pengajar lebih mengintegrasikan PBL dalam pembelajaran matematika di SD, fokus pada perbaikan tahap koreksi, eksplorasi variasi media pembelajaran, dan pengamatan interaksi siswa dalam kelompok untuk memperkuat penerapan PBL di SD.

REFERENSI

- Dryden, G & Vos, J. (2001). *Revolusi Cara Belajar*. Bandung : Kaifa.
- Susanto, A. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di SD*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Siswono, T. Y. E. (2012, November). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Matematika. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, Hal (pp. 1-12).

- Rahmah, N. (2013). Hakikat pendidikan matematika. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(2), 1-10.
- Widiasworo, E. (2018). *Strategi pembelajaran edu tainment berbasis karakter* (1st ed.). Yogyakarta, Indonesia: Ar-Ruzz Media
- Mudiana, I. G., Bayu, I. W., & Aspini, N. A. (2021). Model Problem Based Learning Berbantuan Media Powerpoint untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(3), 383-392
- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *Quanta*, 2(2), 83-91.
- Perdana, E. F. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Pengukuran Siswa Sd N 3 Pengasih Dengan Realistic Mathematics Education. *Basic Education*, 7(38), 3-819.
- Retnawati, H. (2018). Peran pendidikan matematika dalam memajukan kualitas sumber daya manusia guna membangun bangsa. In *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*, Universitas Negeri Yogyakarta (pp. 8-17).